

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam  
Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Giwangan, Kecamatan  
Umbulharjo, Kota Yogyakarta**

**Sindi Amanah<sup>1)</sup>, Dr. Surahma Asti Mulasari<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan

\*Alamat: Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan, Warungboto,  
Umbulharjo Yogyakarta 55164

\*Email: [sindiamanah24@gmail.com](mailto:sindiamanah24@gmail.com)

**INTISARI**

Sampah merupakan barang yang tidak digunakan kembali yang asalnya dari buangan aktivitas sehari-hari. Jika sampah tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan penghasilan sampah yang terus membludak sehingga menjadi permasalahan yang penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di RW 01 Kelurahan Giwangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 71 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada satu variabel yang memiliki hubungan antara jasa pengangkutan sampah ( $p = 0,005$ ) sedangkan yang tidak memiliki hubungan adalah umur ( $p = 0,380$ ), status pekerjaan ( $p = 0,401$ ), pendapatan ( $p = 0,180$ ), pendidikan ( $p = 0,997$ ) dan ketersediaan sarana ( $p = 0,067$ ) dengan perilaku Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Tidak ada hubungan umur, status pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan ketersediaan sarana sedangkan variabel yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo adalah jasa pengangkutan sampah.

**Kata Kunci:** umur, status pekerjaan, pendapatan, pendidikan, ketersediaan sarana, jasa pengangkutan sampah, perilaku pengelolaan sampah

## **ABSTRACT**

*Waste is an item that is not reused which comes from daily activities. If waste is not managed properly, it will cause waste production to continue to increase, thus becoming an important problem. The purpose of this study was to determine the factors that influence community behavior in waste management in Giwangan Village, Umbulharjo District, Yogyakarta City. The type of research used is quantitative research with the research design used, namely cross-sectional. The population in this study is housewives in RW 01 Giwangan Village. Sampling uses a stratified random sampling technique. The number of samples in the study was 71 respondents. The instrument used is a questionnaire. The analysis used in this study is univariate and bivariate analysis. Based on the results of this study, it was shown that there was one variable that had a relationship between waste transportation services ( $p = 0.005$ ) while the one that did not have a relationship was age ( $p = 0.380$ ), employment status ( $p = 0.401$ ), income ( $p = 0.180$ ), education ( $p = 0.997$ ) and availability of facilities ( $p = 0.066$ ) with community behavior in waste management in Giwangan Village, Umbulharjo District. There is no relationship between age, employment status, income, education and availability of facilities while the variable related to community behavior in waste management in Giwangan Village, Umbulharjo District is waste transportation services.*

**Keywords:** *age, employment status, income, education, availability of facilities, waste transportation services, waste management behavior*

## **PENDAHULUAN**

Sampah adalah sisa-sisa yang berasal dari proses produksi industri dan domestik. Sampah juga yaitu sebuah residu atau semi padat dari tahap alam ataupun aktivitas sehari-hari baik itu anorganik maupun organik, yang dimana beberapa ada yang dapat teruraikan atau tidak dapat terurai setelah itu tergeletak begitu saja pada dasarnya pengertian dari UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.<sup>1,2</sup> Semakin banyak jumlah penduduk di dunia dapat menyebabkan lebih banyak kegiatan masyarakat di bidang bisnis, perbelanjaan, perekonomian, dan lainnya. Terjadinya perubahan gaya hidup yang menyia-nyaiakan barang mengakibatkan jumlah sampah terus melonjat. Sehingga akhirnya, sampah menjadi permasalahan penting untuk masyarakat sekitar apabila tak terkelola dengan baik, dan dapat berakibat kepada kelestarian dan kesehatan setiap orang di dunia. Jumlah sampah di kota-kota di seluruh dunia

akan meningkat hingga 2,2 miliar ton per tahun hingga tahun 2025, menurut laporan *World Bank*.<sup>3</sup>

Percepatan produksi sampah yang terus meningkat pada tahun 2020 menjadi penyebab utama ledakan penduduk dan peningkatan pola konsumsi masyarakat. Sampah plastik menghasilkan sekitar 11,6 juta ton dan pada tahun 2021 memproduksinya jumlah sampah sebanyak 68,5 ton berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Hal ini menunjukkan peningkatan permasalahan sampah di Indonesia dari 67,8 Juta ton pada tahun 2020, dengan proporsi sampah plastik sebesar 17%. Sementara itu, 55,87 % Sampah sudah terkelola dan 44,13% sampah belum terolah.<sup>4,5</sup>

Jumlah sampah per hari di Kota Yogyakarta sebesar 360 ton, dengan tingkat produksi sampah per orang mencapai 0,80 kg per hari, melampaui rata-rata nasional Indonesia yaitu 0,7 kg per hari. Kondisi itu perlu mendapatkan perhatian khusus, dan perencanaan yang matang agar dibuatnya sarana dan prasarana persampahan di masa mendatang. Berdasarkan data timbulan sampah yang ada, sampah dari pemukiman dan non-pemukiman sebagian besar terdiri dari sampah organik, yang diperkirakan 50% dari berat total sampah. salah satu dari 14 Kecamatan di Yogyakarta yang memiliki luas wilayah terbesar dan jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Umbulharjo. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Kecamatan ini penyumbang jumlah sampah terbesar di Kota Yogyakarta, dengan menyumbang 55,17 ton sampah per hari dan dengan jumlah penduduk 68.957.<sup>6</sup>

Secara administrasi Kecamatan di Umbulharjo terdapat 7 kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Giwangan. Kelurahan Giwangan sendiri memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi yakni sebesar 7.931 penduduk. Adapun menurut data yang diperoleh dari Kelurahan Giwangan, kelurahan ini terbagi dalam 13 Rukun Warga (RW) dan 44 Rukun Tetangga (RT), pada RW 01 merupakan pengelolaan sampahnya masih kurang diperhatikan. Adapun di RW tersebut memiliki jumlah penduduk yaitu berjumlah 800 orang, dimana dari urutan jumlah penduduk tersebut RW 01 berada di urutan ketiga yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dilapangan sehingga didapatkan bahwa RW 01 masih kurangnya ketersediaan sarana yang belum memenuhi seperti kurangnya tempat sampah yang belum memenuhi persyaratan, terdapatnya Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang ilegal, terkendalanya

lahan kosong untuk melakukan pengelolaan sampah di tempat tersebut dan di RW tersebut juga terdapatnya bank sampah akan tetapi masyarakatnya kurang untuk berpartisipasi. Bukan itu saja, masyarakat yang menggunakan jasa pengangkutan sampah beberapa sampahnya ada yang tidak diangkut setiap hari melainkan hanya 2 kali selama seminggu dan ada beberapa masyarakat yang sampahnya tidak dibuang setiap hari sehingga sampahnya menjadi menimbun, oleh karena itu masyarakat lebih merujuk untuk diolah secara mandiri yakni caranya dengan membakar sampah secara langsung.

## **METODE**

Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang digunakan untuk mengambil data dengan desain studi *cross-sectional*. RW 01 Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta tempat observasi pengambilan data. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini yakni Ibu rumah tangga di RW 01 sebanyak 249 KK dan total sampel sebanyak 71 KK. Teknik *Stratified random sampling* ialah teknik pengambilan sampel. variabel dependen di penelitian ini merupakan perilaku pengelolaan sampah, sementara itu umur, status pekerjaan, pendapatan, pendidikan, ketersediaan sarana dan jasa pengangkutan sampah yaitu variabel independennya. perilaku pengelolaan sampah telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria objektif dimana mempunyai perilaku yang baik jika memiliki skor 51-100% dan buruk apabila memiliki skor 0-50%. Tidak bekerja Jika responden tidak memiliki pekerjaan dan sebaliknya responden yang memiliki pekerjaan.

Pendapatan tinggi jika keluarga mempunyai pendapatan yang sesuai UMK Kota Yogyakarta > Rp 2.492.997 dan rendah apabila pendapatan keluarga sesuai UMK Kota Yogyakarta < Rp 2.492.997. Tingkat pendidikan tinggi apabila lebih dari SMA dan rendah apabila kurang dari SMP. Ketersediaan sarana tidak tersedia apabila memiliki tempat sampah tidak sesuai persyaratan sedangkan tersedia apabila memiliki tempat sampah yang sesuai persyaratan. Serta apabila tidak menggunakan jasa jika menjawab tidak dan yang menggunakan jasa jika menjawab ya.

Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner, statistik hasil penelitian diuraikan bahwa memakai analisis univariat dan bivariat dengan

memakai uji *chi square*. Studi ini sudah diperolehnya kesetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan dengan nomor *Ethical Approval*: 012407201.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Karakteristik Responden*

Distribusi frekuensi karakteristik responden berkenaan dengan umur dan pendidikan di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur dan Pendidikan

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n=71)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
18-25 tahun	1	1,4%
26-40 tahun	14	19,7%
41-55 tahun	32	45,1%
56-70 tahun	24	33,8%
<b>Pendidikan</b>		
SD-SMP	34	47,9%
SMA-Perguruan Tinggi	37	52,1%

Tabel diatas memperlihatkan bahwasannya sebagian besar orang berumur 41-55 tahun (45,1%), selain itu, tingkat pendidikan paling besar yakni tingkat pendidikan tinggi (52,1%) sedangkan tingkat pendidikan rendah sebesar (47,9%).

#### *Analisis Univariat*

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Status Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Ketersediaan Sarana dan Jasa Pengangkutan Sampah Serta Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n=71)</b>	<b>Proporsi (%)</b>
<b>Umur</b>		
Dewasa Awal (18 - 40 tahun)	15	21,1%
Dewasa Akhir (41 - 70 tahun)	56	78,9%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	44	62,0%
Bekerja	27	38,0%
<b>Pendapatan</b>		
Tidak Sesuai UMK	41	57,7%
Sesuai UMK	30	42,3%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	34	47,9%
Tinggi	37	52,1%
<b>Ketersediaan Sarana</b>		
Tidak Tersedia	35	49,3%
Tersedia	36	50,7%
<b>Jasa Pengangkutan Sampah</b>		
Tidak menggunakan jasa	17	23,9%
Menggunakan jasa	54	76,1%
<b>Perilaku Pengelolaan Sampah</b>		
Buruk	24	33,8%
Baik	47	66,2%

Dari tabel 2. Dinyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai kriteria umur dewasa akhir (41-70 tahun) sebanyak 56 responden (78,9%), status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 44 responden (62%), pendapatan tidak sesuai UMK sebanyak 41 responden (57,7%), tingkat pendidikan tinggi sebanyak 37 responden (52,1%), ketersediaan sarana tidak tersedia sebanyak 36 responden (50,7%), tidak menggunakan jasa pengangkutan sebanyak 17 responden (23,9%) dan perilaku pengelolaan sampah baik sebanyak 47 responden (66,2%).

#### *Analisis Bivariat*

Analisis bivariat dilakukan untuk memeriksa apakah kedua variabel tersebut berhubungan secara statistik.

Tabel 3. Hubungan Umur, Status Pekerjaan, Pendapatan, Ketersediaan Sarana dan Jasa Pengangkutan Sampah Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

Variabel	Kriteria	Perilaku Pengelolaan Sampah				OR (CI 95%)	p-value
		Buruk	%	Baik	%		
Umur	Dewasa Awal	7	29,2	8	17,0	0,766 (0,463-3,007)	0,380
	Dewasa Akhir	17	70,8	39	83,0		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>		
Status Pekerjaan	Tidak Bekerja	17	70,8	27	57,4	0,828 (0,599-3,118)	0,401
	Bekerja	7	29,2	20	42,6		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>		
Pendapatan	Tidak sesuai UMR	17	70,8	24	51,1	0,764 (0,552-3,738)	0,180
	Sesuai UMR	7	29,2	23	48,9		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>		
Pendidikan	Rendah	12	50,0	22	46,8	0,958 (0,686-2,086)	0,997
	Tinggi	12	50,0	25	53,2		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>		
Ketersediaan Sarana	Tidak tersedia	16	66,7	19	40,4	0,698 (0,492-4,183)	0,066
	Tersedia	8	33,3	28	59,6		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>		
Jasa Pengangkutan Sampah	Tidak menggunakan jasa	11	45,8	6	12,8	2,695 (0,240-4,847)	0,005
	Menggunakan jasa	13	54,2	41	87,2		
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>47</b>	<b>100</b>		

Menurut tabel 3. Hasil uji *chi square* untuk variabel umur menunjukkan nilai *p-value* = 0,380 dimana *p-value* > 0,05 artinya bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara umur dengan perilaku pengelolaan sampah. Variabel status pekerjaan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,401 dengan *p-value* > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku pengelolaan sampah. Sementara itu, variabel pendapatan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,180 dengan *p-value* > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Selanjutnya, variabel pendidikan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,997 yang artinya *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Variabel ketersediaan

sarana diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,066 dimana *p-value* > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah. Dan variabel jasa pengangkutan sampah diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,005 dengan *p-value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jasa pengangkutan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Umur Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo**

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui bahwa didapatkan nilai *p-value* 0,380 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang hal tersebut diketahui dari hasil uji statistik yang didapatkan bahwasannya dijelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pengelolaan sampah. Dikarenakan dengan bertambahnya usia seseorang tidak dapat mengubah pengetahuan terkait pengelolaan sampah.<sup>7</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Puskesmas Kota Banjarbaru dimana diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tindakan pengelolaan sampah. Hal itu dipengaruhi karena mempunyai nilai OR sebesar -0,564 yang artinya memiliki kekuatan hubungan yang berpengaruh. Semakin bertambah umur responden maka berkurangnya perbuatan dalam pengelolaan sampah.<sup>8</sup>

### **2. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo**

Hasil uji *chi square* yang telah didapatkan dimana nilai *p-value* 0,401 > 0,05 yang memiliki arti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna status pekerjaan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Tanjung Pasir dimana diketahui dari hasil uji statistik diketahui tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan perilaku pengelolaan sampah. Ini

disebabkan secara fakta bahwa individu yang bekerja tidak mempunyai waktu luang untuk membersihkan lingkungan dirumah dikarenakan status pekerjaannya seperti halnya dengan PNS, perawat maupun petani.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Bank Sampah Kota Batu diketahui hasil ujinya menunjukkan ada hubungan yang bermakna. Hal ini disebabkan karena kebanyakan wanita yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang tinggi sehingga perilaku pengelolaannya juga buruk.<sup>10</sup>

3. Hubungan Pendapatan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,180 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Tanjung Pasir dimana dari hasil uji statistik yang didapatkan bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan karena kepala keluarga dengan pendapatan kurang dari Rp.1.850.000 memiliki perilaku masyarakat yang lebih baik dalam pengelolaan sampah pemukiman, dibandingkan dengan kepala keluarga dengan pendapatan yang lebih dari Rp.1.850.000 (20,5%). Sebaliknya, kepala keluarga dengan perilaku masyarakat yang buruk dalam pengelolaan sampah adalah yang paling rendah (31,8%).<sup>11</sup>

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian di desa Banguntapan Bantul diketahui dari hasil pengujian *chi square* memperlihatkan ada hubungan yang signifikan hal ini dikarenakan responden dengan penghasilan di bawah UMK memiliki peluang 2,9 kali lebih banyak berperilaku tidak baik dalam membuang sampah dibandingkan dengan responden yang tingkat penghasilannya di atas UMK.<sup>12</sup>

4. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,997 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kelurahan Bener,

Kecamatan Tegalarjo, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang terkait antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Menurut perspektif peneliti masyarakat Kelurahan Bener lebih banyak memiliki pendidikan yang tinggi dari pada memiliki Pendidikan yang rendah.<sup>13</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Kelurahan Cilandak diketahui bahwa hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan, dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 2,793, artinya responden dengan pendidikan rendah kurang lebih berisiko 2,793 kali memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kurang baik.<sup>14</sup>

5. Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,066 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kelurahan Rokan iv Koto diketahui dari hasil uji statistiknya bahwa memiliki hubungan yang signifikan (bermakna) antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi fasilitas yang dimiliki oleh responden tidak memenuhi persyaratan tempat sampah.<sup>15</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Kelurahan Sekaran diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Dilihat dari hasil penelitian di Kelurahan Sekaran, sebagian besar responden dengan ketersediaan sarana prasarana tidak memadai memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik.<sup>16</sup>

6. Hubungan Jasa Pengangkutan Sampah Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,005 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara jasa pengangkutan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Desa Patumbak hal ini diketahui karena dari hasil uji statistik yang didapatkan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara petugas kebersihan sampah dengan perilaku pengelolaan sampah. Dari hasil wawancara, responden mengatakan bahwa

petugas kebersihan tidak berperan aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga.<sup>17</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Pulau Bromo hal tersebut diketahui dari hasil uji statistiknya berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian dari hasil tersebut terdapat jumlah paling banyak yaitu pada peran petugas yang tidak baik dengan pengelolaan sampah yang buruk.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT 1, 2, 3, dan 41 RW 01 Kelurahan Giwangan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, status pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan ketersediaan sarana dan ada hubungan antara jasa pengangkutan sampah dengan perilaku Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Muliadi & Rukhayati. Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tawaeli Household Waste Management System Tawaeli District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2), 35–38 (2022).
2. Putra, D. A. Tinjauan Yuridis Terhadap Eksistensi Peraturan Mengenai Lingkungan Hidup Di Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Konstitusi Republik Kelima Perancis. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam* 4 (1), 2640 (2019).
3. Fitri, A., Nurlailia, A. & Sulistiyorini, L. Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12 (2), 335–346 (2022).
4. Mustopa, B. A. B. & Sulistiyorini, D. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 16, 85 (2022).
5. Sasoko, D. M., Zubaidah, I., Hajar, S., Mahrudi, I. & Aishy, D. *Budaya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Problem Sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi. Pulomas Universitas Jayabaya.* (2022).

6. Peraturan Walikota Yogyakarta. *Walikota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta Tentang Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta (Perwal Nomor 32 Tahun 2022)*. (2022).
7. Srisantyorini, T. & Kusumaningtias, F. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 14, 65 (2018).
8. Agustina, N., Irianty, H. & Wahyudi, N. T. Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 4, (2017).
9. Perangin-Angin, R. E. P. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015. *In SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)* 1, (2019).
10. Lestari, N., Subhi, M. & Husada, W. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3, 311–316 (2018).
11. Wijayanti. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Desa Banguntapan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada* 9 (1), 23–28 (2021).
12. Firmansyah, I. & Murni, N. S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4 (2), 266–272 (2023).
13. Sari, N. & Mulasari, S. A. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati* 12, 74–84 (2017).
14. Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N. & Latifah, N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (10), 547–560 (2023).
15. Apriandi, A. & Lusiana, N. Factors Associated with Household Waste Handling in the Rokan Iv Koto Village, Rokan Hulu Regency in 2022: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)* 1 (3), 855–865 (2022).
16. Widya Rahmawati, A. & Wijayanti, Y. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 4, 18–24 (2024).

17. Silalahi & Tampubolon. Determinan Buruknya Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Analisis Korelasi Koefisien Kontingensi Di Dusun V Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat* 2 (2), 1–9 (2022).
18. Norfazriah, A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Petugas Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Pulau Bromo Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). (2021).